

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi, saat berbicara dengan orang lain, kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat kemampuan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi peneliti kemampuan menyimak menjadi kemampuan pertama yang pasti dimiliki setiap orang, dan kemampuan menyimak inilah yang perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Abidin Y menyatakan bahwa terdapat enam standar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa lisan, tiga diantaranya merupakan standar kemampuan berbicara, dan tiga lainnya merupakan standar kemampuan menyimak, diantaranya, pertama, peserta didik harus aktif ikut bicara dalam berbagai diskusi, mengembangkan ide baru dari ide orang lain, dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Kedua, menggabungkan dan menguji berbagai jenis informasi, seperti gambar, angka, dan kata-kata. Ketiga, menguji bagaimana seseorang menyampaikan pendapatnya, apakah alasannya masuk akal, dan apakah dia menggunakan bukti yang kuat untuk meyakinkan kita (Abidin, 2018). Ketiga standar tersebut sebisa mungkin harus terpenuhi untuk membuktikan bahwa seseorang telah menyimak secara aktif bukan pasif. Untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, menulis, dan berbicara, peserta didik haruslah menguasai kemampuan menyimak terlebih dahulu.

Kemampuan menyimak setiap peserta didik tentunya bervariasi, banyak peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menyimak, seperti kesulitan fokus, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Menyimak banyak salah diartikan sebagai kegiatan mendengarkan secara pasif. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan (Saifuddin, 2021)

Kemampuan menyimak berkaitan dengan proses dan interpretasi data atau informasi yang didapat, sehingga dalam kegiatan menyimak sangat diperlukan perhatian, pemahaman dan konsentrasi secara penuh. Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan seseorang dalam memproses informasi secara auditori (menyimak). Pertama, Konsentrasi, peserta didik harus mampu memfokuskan perhatiannya secara penuh dan berkelanjutan ketika dalam kegiatan pembelajaran auditori seperti penjelasan guru, presentasi multimedia, rekaman audio dan lain-lain, dalam jangka waktu tertentu. Kedua, Daya ingat, peserta didik harus mampu untuk menyimpan, mempertahankan dan mengingat kembali informasi yang telah diterimanya ketika dalam kegiatan pembelajaran auditori (Saifuddin, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, terutama kelas lima, peserta didik mulai mengalami peningkatan kompleksitas dalam materi pelajaran. Pada tahap ini, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Dalam beberapa kasus pada peserta didik tingkat sekolah dasar peneliti menemukan beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus perhatian dan mengingat kembali informasi yang disampaikan secara lisan, khususnya teks narasi panjang. Minimnya minat baca peserta didik semakin memperburuk kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara pada narasumber di salah satu sekolah dasar yang merupakan guru Bahasa Indonesia, narasumber mengatakan pada saat ini daya konsentrasi dan daya ingat peserta didik telah menurun, dan banyak sekali faktor penyebabnya. Sehingga, diperlukan beragam strategi dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang variatif untuk menarik kembali fokus peserta didik dalam menyimak pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 15 dari 20 siswa memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Rendahnya kemampuan menyimak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan media pembelajaran yang kurang menarik siswa. Oleh karena itu,

peneliti memberikan solusi berupa penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbantu media digital audiobook. Urgensi dari penggunaan model pembelajaran multiliterasi ini ditinjau dari sintaks dasar model pembelajaran multiliterasi yang terdiri dari tiga langkah yaitu fase praaktivitas, fase aktivitas, dan fase pascaaktivitas (Abidin, 2018). Pada ketiga fase terdapat kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan ketertarikan dan antusiasme belajar peserta didik, menjembatani keberagaman gaya belajar peserta didik, melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berbahasa baik membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Model pembelajaran multiliterasi juga mempunyai tiga tujuan yang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang banyak informasi dan bidang yang telah mereka pelajari.

Banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah mengalami perubahan substansial sebagai wujud dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang menjadi urgensi penggunaan media digital audiobook dalam penelitian ini. Teknologi telah menghadirkan berbagai media digital yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Audiobook, atau buku audio, adalah rekaman suara yang memuat teks buku sehingga dapat didengarkan oleh peserta didik. Dibandingkan dengan media tradisional, jenis media ini dapat menawarkan pengalaman pendidikan yang unik dan menarik. Audiobook menawarkan beberapa keunggulan yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Pertama, audiobook dapat membantu peserta didik yang memiliki kesulitan membaca teks tertulis dengan memberikan alternatif mendengarkan. Kedua, audiobook dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui intonasi dan ekspresi narasi yang lebih hidup. Ketiga, penggunaan audiobook dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca dan menambah antusiasme belajar peserta didik karena memberikan variasi dalam media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, uji coba penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbantu media digital audiobook memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Oleh karena itu, peneliti

berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SD yang Menggunakan Model pembelajaran Multiliterasi dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif”

Dengan demikian, melalui model pembelajaran multiliterasi berbantu media digital audiobook penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era digital, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik yang mencakup daya konsentrasi dan daya ingat peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut untuk membatasi ruang lingkup penelitian:

1. Bagaimana kemampuan menyimak peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menyimak peserta didik kelas V dengan menggunakan model kooperatif learning pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas V yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan menyimak peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan menyimak peserta didik kelas V dengan menggunakan model kooperatif learning pada kelas control.
3. Mengetahui adakah perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas V yang menggunakan model pembelajaran

multiliterasi dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan sekaligus pengalaman baru bagi peneliti dalam penggunaan model pembelajaran dan umumnya bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk lebih selektif dalam pemilihan serta penggunaan model dan media pembelajaran.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi sekolah.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penggunaan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Dan memberikan contoh eksperimen penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbantu media digital audiobook.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi barometer untuk pendidik dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Model Pembelajaran Multiliterasi adalah suatu kerangka teoritis untuk memahami berbagai jenis media dan teks yang diciptakan oleh banyak teknologi canggih. Konsep pembelajaran dikelas dalam model ini memberikan guru kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui berbagai jenis teks dan media. Singkatnya model pembelajaran multiliterasi merupakan konsep pembelajaran yang multikonteks, multimedia, dan multibudaya yang akan menghasilkan peserta didik dengan multikompetensi yang mampu mendukung dan mengembangkan empat kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan istilah 4-C

yaitu critical thinking, creative thinking, communication and collaboration. Keempat kompetensi abad ke-21 tidak dapat lepas dari keterampilan berbahasa yang diuraikan menjadi empat kemampuan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Sintaks dasar dari pembelajaran multiliterasi terdiri dari tiga langkah yaitu praaktivitas, aktivitas dan pascaaktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sintaks model multiliterasi kritis yang terdiri dari 8 langkah:

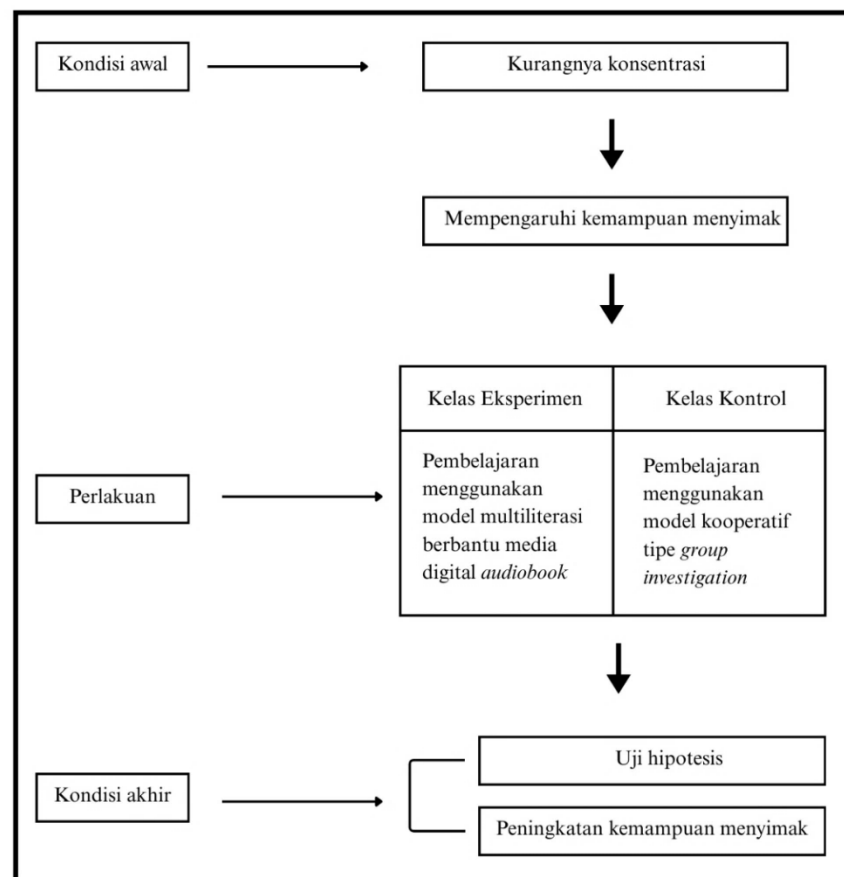
1. Bertukar pikiran
2. Mendefinisikan masalah
3. Membaca Teks
4. Mengidentifikasi fakta dan opini
5. Memeriksa fakta dan opini
6. Mendefinisikan fenomena sosial
7. Menganalisis fenomena sosial
8. Memproduksi karya.

Pada tahap ketiga peneliti memodifikasi membaca teks menjadi menyimak teks melewati media digital audiobook. Secara Bahasa audiobook adalah format buku elektronik yang didengarkan atau dibacakan. Secara historis audiobook semacam produk sampingan dari buku cetak sebagai layanan bagi pembaca yang mengalami kesulitan membaca. Namun, seiring berjalannya waktu audiobook ini diproduksi untuk digunakan semua orang. Media digital audiobook dirancang oleh peneliti secara kreatif dan inovatif dengan memadukan teks, gambar dan suara sehingga dapat mendukung peserta didik yang lebih menyukai metode visual dan auditori. Media digital audiobook disediakan dalam bentuk aplikasi android yang dapat diunduh melalui link yang disebar oleh peneliti. Media digital sangat cocok dengan generasi muda yang melek teknologi. Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan tingkat konsentrasi peserta didik selama proses belajar-mengajar.

Hal di atas didasarkan pada indikator kemampuan menyimak yang terdiri dari dua yaitu konsentrasi dan daya ingat peserta didik pada saat melakukan aktivitas menyimak. Menurut peneliti indikator utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu

adalah menjaga konsentrasi peserta didik, karena ketika konsentrasi telah tertuju pada satu hal, semua tentang satu hal itu akan diingat. Begitupun dalam pembelajaran, ketika peserta didik telah terfokus dan terhipnotis dengan pembelajaran semua rangkaian pembelajaran didalamnya akan peserta didik ingat, yaitu dengan cara penggunaan media digital audiobook berbasis android.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, secara umum di beberapa sekolah kemampuan menyimak peserta didik masih memerlukan peningkatan, dikarenakan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, peserta didik sering kali mendengarkan secara pasif tanpa mencoba menghubungkan apa yang mereka dengar dengan apa yang telah mereka ketahui., hal ini berakibat pada kurang optimalnya penyerapan materi pelajaran, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan menyimak peserta didik, mengingat indikator kemampuan menyimak melibatkan daya konsentrasi dan daya ingat peserta didik



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, merupakan respons atau asumsi sementara. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas V yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas V yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning

Ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu

- Jika  $t$  hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $t$  hitung  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## G. Peneliti Terdahulu

Pertama, artikel jurnal penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal Riset Pedagogik universitas Pendidikan Indonesia, karya Teti Sumiati, Cece Rakhmat dan Dian Indihadi yang terbit pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V (Studi Pre-Eksperimen di SDN Margalaksan)”. Berdasarkan nilai  $t$ -hitung  $\geq t$ -tabel =  $11,111 \geq 2,059$  maka kemampuan menyimak peserta didik dengan menerapkan multimedia pembelajaran interaktif mengalami peningkatan lebih baik. Perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang digunakan, dalam penelitian ini media yang digunakan media digital audiobook sedangkan peneliti terdahulu menggunakan multimedia pembelajaran.

Kedua, artikel jurnal penelitian yang dipublikasikan pada jurnal Didaktika Dwija Indria Universitas Sebelas Maret, karya Tsalisa Ifrocha, Siti Istiyati, dan Septi Yulisetiani yang terbit pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh media audiobook cerita keberagaman sosial budaya di Indonesia terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas V sd se-kecamatan banjarsari”. Berdasarkan hasil

uji hipotesis mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Terdapat pula perbedaan rata-rata nilai post-test yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai pre-test pada kelompok eksperimen yaitu  $81,3 > 72,2$ . Didapatkan pula rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu  $81,3 > 70,7$ . Maka terdapat peningkatan kemampuan menyimak peserta didik se-kecamatan banjarsari dengan media audiobook. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan peneliti sebelumnya yaitu pada sample yang digunakan.

Ketiga, skripsi penelitian karya Fitriani Mardiantika (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dan Pengetahuan Awal Matematika Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik”. Menurut temuan keseluruhan studi, siswa yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan mereka yang menggunakan model pembelajaran lain berbeda dalam pencapaian kapasitas representasional mereka. Perbedaan antara penelitian Fitria dan penelitian ini adalah pada variabel Y nya, dimana pada penelitian ini variabel yang diukur yaitu kemampuan menyimak sedangkan pada penelitian Fitri yaitu kemampuan Representasi Matematis Peserta didik.

Keempat, skripsi karya Rilla Elviza Tanjung (2023) Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap kemampuan membaca peserta didik di Kelas II MIN 1 Tebing Tinggi”. Berdasarkan perhitungan data yang Diperoleh peserta didik memperoleh skor maksimum 95 dan skor minimum 65, pada lembar observasi tentang kemampuan membaca, setelah penerapan model pembelajaran multiliterasi. Skor rata-rata yang naik menjadi 79,35 dihitung dari skor masing-masing siswa. Berdasarkan temuan analisis uji hipotesis dengan menggunakan Uji T Sampel Berpasangan, kemampuan membaca siswa terdampak secara signifikan dan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran multiliterasi. Perbedaan antara penelitian Rilla dan penelitian ini yaitu pada variabel Y, dimana pada penelitian ini variabel yang diukur yaitu kemampuan menyimak sedangkan pada penelitian Rilla yaitu kemampuan membaca.